

Workshop Penyusunan Modul Ajar Kreatif Ala Guru Milenial bebas Kurikulum Merdeka

Diterima: 26 Juli 2023

Direview: 28 Juli 2023

Disetujui: 15 Agustus 2023

***Dedy Ari Nugroho¹, Fatimah², Dian Agus Ruchliyadi³,
Mutiarra Shaffira⁴, Muhammad Kamil Ridha⁵**

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin¹²³⁴⁵

E-mail: dedy.nugroho@ulm.ac.id

ABSTRAK

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang didasarkan pada suatu kurikulum yang dilaksanakan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Modul pengajaran mempunyai peran besar dalam mendukung guru dalam merancang pembelajaran. Untuk dapat melakukan inovasi dalam modul pengajaran. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat dan perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman, tentu saja modul pembelajaran harus disusun secara kreatif agar tidak termakan zaman salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan workshop mengenai bagaimana Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kreatif Ala Guru Milenial berbasis Kurikulum Merdeka serta Apasajakan hasil yang diperoleh dari penyusunan modul ajar kreatif ala guru milenial berbasis Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah transfer of knowledge melalui workshop dan sosialisasi secara online Tim Pengabdian berkolaborasi dengan platform digital penyedia jasa pelatihan bagi guru yaitu Ruang Temu Guru, dan juga bekerjasama dengan FISIP Universitas Negeri Semarang. Dengan workshop ini tentunya memberikan pemahaman baru kepada seluruh guru yang ada di Indonesia terkait pengertian dan pentingnya modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka serta pengenalan sistematika dan komponen modul ajar kurikulum Merdeka yang cenderung baru.

Kata kunci : Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Kreatif

ABSTRACT

Teaching modules are learning tools or learning designs that are based on a curriculum that is implemented with the aim of achieving predetermined competency standards. Teaching modules have a big role in supporting teachers in designing learning. To be able to innovate in teaching modules. Coupled with rapidly developing technological advances and curriculum changes that follow the times, of course learning modules must be arranged creatively so that they do not become outdated. One way that can be done is with a workshop on how to prepare creative teaching modules for millennial teachers based on the Merdeka Curriculum and What are the results obtained from preparing creative teaching modules in the style of millennial teachers based on the Independent Curriculum. The method used is the transfer of knowledge through workshops and online socialization. The Service Team collaborates with a digital platform providing training services for teachers, namely Ruang Temu Guru, and also collaborates with FISIP, Semarang State University. This workshop will certainly provide new understanding to all existing teachers. in Indonesia regarding the understanding and importance of teaching modules based on the Merdeka Curriculum as well as the introduction of the systematics and components of Merdeka Curriculum teaching modules which tend to be new.

Keywords: Teaching Module, Independent, Creative Curriculum

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan lainya dalam hal pendidikan. Peningkatan kualitas pengajar semakin mendukung upaya reformasi salah satunya yakni pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mendorong terciptanya media pembelajaran yang kreatif sera inovatif sehingga tercapainya sebah tujuan pemvelajaran, tugas yang dilakukan maka dari itu perlunya tugas oleh guru atau instruktur bisa secara inovatif dan kreatif menciptakan alat teknologi untuk membantu proses belajar mengajar. Seperti halnya dengan pemikiran Simanjuntak.H, Toni, B.E, dan Balyan (2020:3) yang mengakatan bahwa teknologi informasi memiliki sebuah peran dalam Pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan proses membantu penyampaian pengetahuan dan pelajaran dengan peserta didik dalam kegiatan mengajar yang kreatif.

Kegiatan mengajar yang kreatif tentunya sudah tidak asing kita dengar di era perkembangan industry 4.0 yang menjadikan ilmu pengetahuan mengalami sebuah transformasi pesat disegala bidang salah satu yang terkena dampaknya yakni dalam hal Pendidikan. Kegiatan mengajar yang kreatif beriringan dengan digitalisasi Pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal yang dapat dikaitkan melalui kurikulum, seiring berjalannya waktu Pendidikan pun semakin berkembang dan sering kali juga melakukan perubahan kurikulum.

Di Indonesia sendiri pemerintah sudah menerapkan berbagai model kurikulum Pendidikan, dimulai sejak pasca kemerdekaan hingga yang terbaru akhir akhir ini tahun 2021-2022, mengutip pada halaman kompas.com, terhitung sekitar 11 kali Indonesia mengalami pergantian Kurikulum. Mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 & suplemen Kurikulim 1999, Kurikulum berbasis kompetensi 2005 (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13) dan yang sekarang digunakan yakni Kurikulum 2021 (Kurikulum Merdeka).

Menurut Rianto (Erviana, V.Y., 2016), menyatakan bahwa hendaknya pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat terdidik dan menjadi kekuatan yang merekatkan unit-unit sosial di dalam masyarakat. Upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang telah berjalan sebelumnya. Sebelum Kurikulum Merdeka ini diterapkan dan ditetapkan sudah banyak muncul berbagai isu baik

yang pro maupun kontra. Argumen-argumen yang bersifat kontra muncul bukan karena tidak punya alasan. Persiapan Kurikulum Merdeka yang dinilai terlalu mepet dan tergesa-gesa menjadi sebuah hal yang sering menjadikan keraguan akan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini namun pada kenyataannya Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka telah disiapkan oleh pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebelum kurikulum yang baru ini benar-benar diterapkan pada tahun ajaran baru 2021. Kegiatan uji publik dilakukan untuk memperoleh masukan dari berbagai lapisan masyarakat. Seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam persiapan menghadapi Kurikulum Merdeka ini juga telah dirancang sedemikian rupa. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah tentunya bertujuan agar ketika Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan tidak memiliki kendala dan halangan yang berarti bagi para guru sebagai pelaksana di lapangan.

Tujuan lainnya mengingat bahwasanya perubahan atau pembaharuan tentunya Kurikulum dimasa sekarang harus bisa memuat sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi secara positif, serta harus bisa menjaga agar teknologi dan informasi tidak disalah gunakan berjalannya Kurikulum Merdeka ini tentunya tidak lepas dari peran seorang guru seiring dengan kepastian pemerintah terkait dengan pengembangan kurikulum dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka memunculkan sebuah tantangan baru bagi guru.

Guru dituntut untuk mampu dan siap dalam mengikuti perkembangan zaman agar model pembelajaran tidak tertinggal dan Konsep Kurikulum Merdeka ini, guru diharapkan dapat memahami karakter siswa lebih baik. Proses kegiatan belajar dan mengajar diharapkan bisa lebih maksimal sesuai keinginan dan kemampuan peserta didik. Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka adalah siswa bisa lebih maksimal dalam proses belajarnya. Pembelajaran harus memiliki dampak dan tujuan keberhasilan, oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan tersebut. Perencanaan pembelajaran merupakan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus mengetahui unsur- unsur perencanaan pembelajaran tersebut.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar. Oleh karena itu,

pada penulisan Artikel ini Penulis memfokuskan pada bagaimana Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kreatif Ala Guru Milenial berbasis Kurikulum Merdeka serta Apasajakan hasil yang diperoleh dari penyusunan modul ajar kreatif ala guru milenial berbasis Kurikulum Merdeka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan adalah transfer of knowledge melalui workshop dan sosialisasi secara online Tim Pengabdian berkolaborasi dengan platform digital penyedia jasa pelatihan bagi guru yaitu Ruang Temu Guru, dan juga bekerjasama dengan FISIP Universitas Negeri Semarang. Tim pengabdian dan mitra melakukan jejak pendapat di berbagai link group MGMP mengenai kebutuhan kompetensi untuk mempersiapkan Tahun ajaran baru. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar merespon kebutuhan akan adanya modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan mempertimbangkan banyak hal dan antusias guru di seluruh Indonesia, akhirnya Tim pengabdian dan Mitra menyelenggarakan secara daring melalui platform zoom cloud meetings. Masa pendaftaran untuk registrasi dilakukan dalam rentang waktu 13 hari yaitu 8 – 20 Agustus 2023.

Pelaksanaan pelatihan ini diberikan bobot 32 JP, sehingga dilaksanakan dari tanggal 21-24 Agustus 2024. Saat pelaksanaan berlangsung Tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan berfokus pada skema materi yang telah dirancang. Hari pertama pelaksanaan yaitu pada tanggal 21 Agustus 2023, pelaksanaan dihadiri oleh tidak kurang dari 8.000 peserta yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan ditayangkan melalui zoom dan live youtube Ruang Temu Guru sebagai media partner (Mitra). Acara dilaksanakan pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada pengertian dan pentingnya modul ajar berbasis kurikulum Merdeka. Pelaksanaan hari kedua yaitu tanggal 22 Agustus 2023, pelaksanaan dihadiri oleh tidak kurang dari 8.000 peserta yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan ditayangkan melalui zoom dan live youtube Ruang Temu Guru sebagai media partner (Mitra). Fokus kegiatan pada hari kedua berfokus pada pengenalan sistematika dan komponen modul ajar kurikulum Merdeka.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada pelaksanaan Workshop mengenai Bagaimana bagaimana Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kreatif Ala Guru Milenial berbasis Kurikulum Merdeka serta Apasajakan hasil yang diperoleh dari penyusunan modul ajar kreatif ala guru milenial berbasis Kurikulum

Merdeka dilaksanakan selama 4 hari berturut turut pada hari pertama yakni pada tanggal 21 Agustus 2023 dimulai pada pukul 15:30-17:00 WIB kegiatan berfokus pada pengertian dan pentingnya modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka Modul ajaran merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang didasarkan pada suatu kurikulum yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Modul pengajaran mempunyai peran besar dalam mendukung guru dalam merancang pembelajaran. untuk dapat melakukan inovasi dalam modul pengajaran. Oleh karena itu, pembuatan modul pengajaran merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif, efisien, dan pembahasannya tidak melenceng dari indikator ketercapaian.



gambar 1 Pelaksanaan Pelatihan

Kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui muatan pembelajaran Pancasila dan profil siswa. Karakter yang terbentuk merupakan poin-poin penting dalam Pancasila, yaitu berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir, kritis, dan mampu bekerja sama, serta kreatif. Merdeka belajar merupakan program baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh PT Cikal di sekolah Cikal. Pada hakikatnya transformasi pendidikan melalui kebijakan kurikulum kemandirian belajar merupakan salah satu inovasi terkini untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul yang memiliki Profil Siswa Pancasila dan kurikulum kemandirian belajar yang ditujukan pada seluruh satuan pendidikan dasar, menengah, dan atas. Atas dasar perubahan-perubahan yang terjadi saat ini, Mendikbud menaruh harapan besar terhadap pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada siswa di dalam kelas saja melainkan mengeksplorasi di luar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menyenangkan dan tidak berpusat pada guru. Sistem

pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter yang percaya diri, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, dan mampu bersaing.



gambar 2 Pamphlet terikat kegiatan workshop bergabung dalam kegiatan Workshsop



gambar 3 Jumlah Peserta yang

Hari ke dua pada tanggal 22 Agustus 2023 berfokus pada pengenalan sistematika dan komponen modul ajar kurikulum Merdeka. Dalam menerapkan kurikulum Guru mempunyai peran yang sangat penting penting untuk keberlanjutan khususnya implementasi kurikulum kegiatan pembelajaran di kelas. Sebelum menerapkannya pembelajaran, guru harus memilikinya rencana belajar. Rencana pembelajaran dalam kurikulum belajar mandiri disebut Modul Mengajar. Modul pengajaran ini sangat berbeda dengan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) dilaksanakan selama kurikulum 2013 atau pembatasan. Sebenarnya untuk pengaturannya formatnya sama, hanya disitu saja perbedaan dari segi kata dan penempatan prestasi pembelajarannya. Dalam implementasi terkait dengan kurikulum belajar mandiri rencana pembelajaran yaitu modul ajaran yang dibuat oleh guru atau wali kelas. Modul pengajaran sudah tidak tersedia lagi bentuk tematik dan sudah diklasifikasikan sesuka hati pelajaran. Selain itu, guru menjadi lebih mudah untuk dipetakan materi, serta keterbatasan materi dan capaian belajarnya menjadi jelas.

Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sistematis belajar mandiri yaitu siswa memiliki jam belajar lebih banyak untuk memahami materi dalam bentuk kegiatan praktik dibandingkan dengan materi teori. Dalam kurikulum belajar mandiri (kurmer) Bentuk dan isi materi lebih terfokus pada kegiatan praktikum sebagai bentuk pengalaman nyata siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, bentuk dan isi bahan pembelajaran dalam kurikulum belajar mandiri lebih banyak peserta dalam kegiatan pelatihan belajar dibandingkan dengan aktivitas pemahaman materi dalam bentuk teori.

Namun, tetap untuk pelaksanaan kegiatan praktek juga disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa untuk mencapai kegiatan praktis terhadap materi pembelajaran itu.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi (2022) yang menunjukkan banyaknya sekolah negeri maupun swasta yang siap dan mendaftarkan untuk melaksanakan IKM dengan kategori mandiri belajar sebanyak 35.334 sekolah, dalam kategori mandiri erubah terdapat 59.429 sekolah, kategori mandiri berbagi sebanyak 3.607 yang akan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 meliputi jenjang PAUD, SD, SMP dan SMA. Implementasi Modul ajar kurikulum merdeka dilakukan secara lisan dimana materi disajikan dalam bentuk slide power point dengan bantuan proyektor. Sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan mudah memahami cara mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Disamping itu untuk meningkatkan pemahaman guru diberikan contoh-contoh model perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran.

Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk:

1. Memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid, atau
2. Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid

Kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah:

1. Esensial: pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. Menarik, bermakna, dan menantang: menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar; berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
3. Relevan dan kontekstual: berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan murid.

4. Berkesinambungan: keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid.

Dalam sistematika Modul Ajar Kurikulum Merdeka Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya. Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar murid.

Selanjutnya terkait Apasajakan hasil yang diperoleh dari penyusunan modul ajar kreatif ala guru milenial berbasis Kurikulum Merdeka. Berorientasi pada pembelajaran abad-21 yang berfokus pada pengembangan berbagai macam skill, termasuk skill digital, tentu mempengaruhi strategi pendidikan ke depan. Berbagai workshop diselenggarakan agar mampu berakselerasi dengan tuntutan zaman. Beberapa dampak dari diselenggarakannya pelatihan penyusunan modul ajar kreatif ala guru milenial berbasis Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Beberapa sekolah partisipan menyatakan diri membentuk Kelompok Kerja (Pkja) IT, yang berfokus pada fasilitasi aktivitas digital di sekolah.
- b. Guru memiliki pengetahuan (knowledge) mengenai pentingnya modul ajar berbasis kurikulum merdeka.
- c. Guru memiliki kemampuan untuk melakukan pembuatan modul ajar dengan mengacu pada sistematika yang telah diberikan.
- d. Guru memiliki keterampilan untuk Menyusun aktivitas pembelajaran dalam modul ajar, berbasis proyek dan case base learning (berbasis masalah).
- e. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk Menyusun modul ajar dengan desain grafis menarik untuk menggugah semangat pembelajar.

SIMPULAN

Pelatihan Workshoop yang dilakukan selama 4 hari terlaksana secara online dengan berkolaborasi dengan platform digital penyedia jasa pelatihan bagi guru yaitu Ruang Temu Guru, dan juga bekerjasama dengan FISIP Universitas Negeri Semarang. Modul pengajaran mempunyai peran besar dalam mendukung guru dalam merancang pembelajaran. untuk dapat

melakukan inovasi dalam modul pengajaran. Oleh karena itu, pembuatan modul pengajaran merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif, efisien, dan pembahasannya tidak melenceng dari indikator ketercapaian. Dalam sistematika Modul Ajar Kurikulum Merdeka Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya. Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar murid. Berorientasi pada pembelajaran abad-21 yang berfokus pada pengembangan berbagai macam skill, termasuk skill digital, tentu mempengaruhi strategi pendidikan ke depan. Berbagai workshop diselenggarakan agar mampu berakselerasi dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Aida, E. S. P., Fauzi, A., & Wahyono, W. (2023). Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di sdit sabilul huda kota cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 7-26.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 82-92.
- Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., ... & Milandari, B. D. (2023). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan perangkat pembelajaran di gugus 5 kota mataram. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839-843.